

Studi Dampak Sosial-Ekonomi dari Agrowisata Kebun Strawberry Dzikho di Alahan Panjang, Sumatera Barat

Hutri Rizki Amelia^{1*}, Yulia Novita²

^{1,2} Program studi pendidikan geografi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Korespondensi penulis : Hutririzkiamelia.m.pd@uin-suska.ac.id

Abstract. *The Dzikho Alahan Panjang strawberry orchard is one of the increasingly popular agro-tourism areas in West Sumatra. The natural beauty of the mountains, the cool atmosphere, and the unique experience of picking strawberries directly from the garden are the main attractions for visitors. In addition to offering an interesting tourist experience, the existence of this garden also provides opportunities for the local community to develop the tourism sector. This study aims to determine the impact of the existence of the Dzikho strawberry garden tourist attraction on the social and economic life of the surrounding community. This research includes qualitative descriptive research with data collection techniques including field observations, in-depth interviews with key informants, and documentation. The results of the study show that tourism in Alahan Panjang has a positive impact on the economy of the local community, creating many job opportunities in the agro-tourism, trade, and service sectors. The village government also encourages community involvement through training and counseling. Farmer groups were formed to share knowledge, while gotong royong activities were routinely carried out to clean the gardens and the surrounding area. This collaboration not only increases productivity but also strengthens the relationship between residents. However, negative impacts such as pollution and cultural acculturation are also a concern for the local community. The people of Alahan Panjang generally accept the development of tourism well, although there are concerns regarding the entry of foreign cultures that are not in accordance with local customs.*

Keywords: *agrotourism, strawberry gardens, social, economic*

Abstrak. Kebun strawberry Dzikho Alahan Panjang merupakan salah satu kawasan agrowisata yang semakin populer di Sumatera Barat. Keindahan alam pegunungan, suasana sejuk, dan pengalaman unik memetik strawberry langsung dari kebun menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Selain menawarkan pengalaman wisata yang menarik, keberadaan kebun ini juga memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan sektor pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan objek wisata kebun strawberry Dzikho terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi pengamatan lapangan, wawancara mendalam terhadap informan kunci, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata di Alahan Panjang memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat lokal, menciptakan banyak peluang kerja disektor agrowisata, perdagangan, dan jasa. Pemerintah desa juga mendorong keterlibatan masyarakat melalui pelatihan dan penyuluhan. Kelompok tani dibentuk untuk berbagi ilmu, sementara kegiatan gotong royong rutin dilakukan untuk membersihkan kebun dan area sekitarnya. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga mempererat hubungan antar warga. Namun, dampak negatif seperti polusi dan akulturasi budaya juga menjadi perhatian masyarakat setempat. Masyarakat Alahan Panjang secara umum menerima perkembangan pariwisata dengan baik, meskipun ada kekhawatiran terkait masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan adat lokal.

Kata kunci : agrowisata, kebun strawberry, sosial, ekonomi

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling dinamis di dunia serta memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu daerah. Di Indonesia, sektor pariwisata mengalami pertumbuhan yang pesat yang didorong oleh meningkatnya pendapatan perkapita, kemajuan teknologi, serta diversifikasi produk wisata. Sektor ini tidak hanya

berperan sebagai sumber devisa yang signifikan bagi banyak negara, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong pembangunan infrastruktur.

Meskipun memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan penduduk, pariwisata juga membawa sejumlah dampak sosial dan ekonomi. Di satu sisi, pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, memperkaya keragaman budaya, dan mendorong pelestarian lingkungan. Di sisi lain, pariwisata yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan masalah seperti degradasi lingkungan, dan perubahan sosial budaya yang tidak diinginkan.

Indonesia, dengan kekayaan alam dan budaya yang beragam, memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata. Pemerintah telah berupaya untuk menjadikan pariwisata sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional. Berbagai destinasi wisata baru terus dikembangkan, dan minat wisatawan asing maupun domestik terhadap Indonesia terus meningkat.

Salah satu destinasi wisata yang semakin populer di Sumatera Barat adalah kebun strawberry Dzikho Alahan Panjang. Keunikan alam pegunungan, udara sejuk, dan pengalaman memetik strawberry langsung dari kebun telah menarik minat banyak pengunjung. Keberadaan kebun strawberry ini tidak hanya memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha pariwisata, tetapi juga berpotensi memberikan dampak sosial ekonomi yang signifikan.

Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata ke tempat-tempat alami, kebun strawberry di Sumatera Barat menjadi daya tarik tersendiri. Daya tarik ini bisa dilihat dari keindahan lanskap, pengalaman memetik strawberry, serta nilai budaya yang dapat ditemukan di sekitar kebun. Namun, untuk memahami seberapa besar daya tarik tersebut, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi lokasi tersebut.

Selain daya tarik, kondisi fasilitas pendukung juga menjadi faktor penting dalam menarik wisatawan. Fasilitas umum yang memadai, seperti toilet, area parkir, dan layanan informasi wisata, sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi fasilitas yang tersedia di objek wisata kebun strawberry, untuk memastikan bahwa pengalaman wisatawan memenuhi harapan mereka.

Disamping itu, tingkat aksesibilitas menuju objek wisata juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Kualitas infrastruktur, ketersediaan transportasi, serta kemudahan akses bagi wisatawan lokal dan mancanegara akan memenuhi keputusan mereka

untuk berkunjung. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai daya tarik, fasilitas pendukung, dan aksesibilitas objek wisata kebun strawberry di Sumatera Barat.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui dampak keberadaan objek wisata kebun strawberry Dzikho terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi lapangan dalam bentuk foto sebagai bentuk peninjauan kondisi realitas objek wisata kebun strawberry Dzikho. Data primer juga diperoleh dari hasil wawancara mendalam kepada keyperson berupa *owner* dan pengunjung objek wisata kebun strawberry Dzikho. Wawancara juga dilakukan terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata kebun strawberry Dzikho. Disamping itu, data sekunder dikumpulkan dari hasil studi literatur ilmiah terkait objek wisata kebun strawberry.

Pendekatan kualitatif dengan model Miles & Huberman digunakan untuk menganalisis hasil observasi lapangan, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Langkah-langkahnya adalah penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), verifikasi data / interpretasi data, dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Alahan Panjang

Alahan Panjang adalah salah satu nagari di Kecamatan Lemah Gumanti Kabupaten Solok Sumatera Barat. Nagari yang berjarak sekitar 65 km dari Kota Padang ini berada di atas Bukit Barisan tepatnya di lereng bagian timur kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat pada ketinggian 1.400–1.600 mdpl. Secara administratif, kawasan perencanaan RTBL terletak di Kota Alahan Panjang, Nagari Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatra Barat.

Secara geografis, Nagari Alahan Panjang terletak ± 43 km dari Kota Solok, ± 36 km dari Kota Arosuka (Ibukota Kabupaten Solok), dan ± 22 km dari Gunung Talang. Topografi Alahan Panjang termasuk dalam satuan bentang alam pegunungan yang terletak pada ketinggian antara

1382 m sampai 1458 m di atas permukaan air laut dengan dominasi kemiringan lereng 0 sampai 8% di sekitar Danau Diatas dan kemiringan 25 sampai 40% di daerah lainnya. Jenis tanah pada kawasan ini adalah tanah Kambisol/Latosol yang terbentuk dari endapan batuan gunung api tua (Qtau, Qou, Qol) kemudian mengalami proses pelapukan lanjut, serta agak peka terhadap erosi.

Secara administratif, pemerintahan nagari Alahan Panjang berbatasan dengan:

- Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Simpang Tanjung nan IV, Kecamatan Danau Kembar.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Air Dingin
- Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Salimpat
- Sebelah Barat berbatas dengan Nagari Sungai Nanam

Nagari Alahan Panjang terdiri dari 10 (sepuluh) jorong, yaitu:

- Alahan Panjang
- Batang Hari
- Usak
- Padang Laweh
- Pangalian Kayu
- Batu Putih
- Galagah
- Taluak Dalam
- Taratak Tengah
- Taratak Galundi

Pengembangan kawasan sentra pertanian hortikultura di Kabupaten Solok ini terletak di Kecamatan Lembah Gumanti. Tanaman hortikultura yang dimaksudkan berupa sayur-sayuran dan buah – buahan. Pemilihan Kecamatan Lembah Gumanti sebagai Kawasan Sentra Pertanian Hortikultura dikarenakan kecamatan ini merupakan sentra sayuran-sayuran dan sentra alpukat serta markisa. Berdasarkan posisinya, Kecamatan Lembah Gumanti merupakan salah satu pusat kegiatan di Kabupaten Solok, sehingga memudahkan dalam segi pergerakan perdagangan. Selain itu keberadaan kawasan sentra pertanian hortikultura ini dapat dijadikan sebagai Kawasan wisata pendidikan untuk pengenalan bentuk dan jenis sayuran serta buah-buahan juga mengetahui tentang teknik pengelolaannya.

Kecamatan Lembah Gumanti merupakan kecamatan dengan luasan rencana kawasan pertanian lahan kering terbesar, yaitu mencapai 18.940,86 Ha. Kawasan pertanian lahan kering

cocok untuk tanaman. Pada sector pertanian Nagari Alahan Panjang banyak terdapat padi, tanaman palawija seperti; jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi. Pada sektor perkebunan nagari alahan Panjang banyak terdapat tanaman sayuran (labu kuning, kentang, kubis, bawang merah, cabe, dan tomat), tanaman buah-buahan (markisa, jeruk, pisang) dan lain-lain seperti kayu manis dan kopi. Pada sektor perikanan di nagari alahan Panjang banyak terdapat ikan sungai seperti ikan mas. Biasanya masyarakat sekitar akan menjual hasil kebun dan hasil taninya dalam bentuk mentah kepada penadah atau toke yang datang langsung ke kebun mereka.

Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Kebun Strawberry

Nagari Alahan Panjang telah lama menjadi tempat masyarakat menggantungkan kehidupan dari hasil pertanian. Salah satu komoditas unggulan yang kini menjadi kebanggaan desa adalah stroberi. Melalui kerjasama yang erat antara petani lokal, pemerintah desa, dan pihak swasta, kebun stroberi di Alahan Panjang tumbuh menjadi destinasi agrowisata yang diminati banyak wisatawan. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kebun stroberi dimulai dari proses penanaman. Para petani dengan pengalaman turun-temurun dalam cocok tanam memberikan kontribusi besar pada teknik budidaya yang ramah lingkungan. Mereka memanfaatkan pupuk organik dan sistem irigasi sederhana yang tidak hanya menjaga kesuburan tanah tetapi juga menjamin kualitas stroberi yang dihasilkan.

Masyarakat Alahan Panjang memegang peran sentral dalam pengembangan pariwisata. Mereka tidak hanya sebagai pelaku utama, tetapi juga sebagai penjaga lingkungan dan budaya lokal. Para petani stroberi, misalnya, secara konsisten meningkatkan kualitas hasil panen mereka untuk memastikan wisatawan mendapatkan pengalaman terbaik. Mereka juga berinovasi dengan mengembangkan produk olahan seperti dodol, selai, dan minuman berbahan dasar stroberi, sehingga memberikan nilai tambah pada hasil panen mereka.

Selain itu, masyarakat desa banyak yang terlibat dalam sektor jasa, seperti menjadi pemandu wisata, mengelola *homestay*, atau membuka warung makan di sekitar kawasan wisata. Dengan suasana khas mereka, warga menciptakan suasana yang membuat wisatawan merasa betah dan ingin kembali. Generasi muda desa juga aktif memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan Alahan Panjang, menciptakan konten kreatif yang memperkenalkan keindahan desa kepada masyarakat yang lebih luas.

Pemerintah daerah memainkan peran penting dalam mendukung infrastruktur dan kebijakan untuk pengembangan pariwisata. Jalan menuju Alahan Panjang yang sebelumnya kurang memadai, mulai diperbaiki untuk meningkatkan aksesibilitas. Selain itu, pemerintah

juga menyediakan fasilitas umum seperti area parkir, tempat ibadah, dan tempat sampah yang memadai di sekitar lokasi wisata.

Dalam aspek regulasi, pemerintah bekerja sama dengan masyarakat untuk merumuskan aturan yang mendukung pariwisata berkelanjutan. Salah satunya adalah mengalokasikan jumlah kendaraan besar yang masuk ke desa untuk mengurangi kemacetan, serta program pelestarian lingkungan melalui penghijauan di sekitar kawasan wisata.

Pemerintah desa juga mendorong keterlibatan masyarakat melalui pelatihan dan penyuluhan. Kelompok tani dibentuk untuk berbagi ilmu, sementara kegiatan gotong royong rutin dilakukan untuk membersihkan kebun dan area sekitarnya. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga mempererat hubungan antarwarga.

Pemerintah juga mendukung masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan. Program pelatihan kewirausahaan, pemasaran digital, dan pengelolaan *homestay* rutin diadakan untuk memberdayakan masyarakat agar lebih kompetitif dalam menghadapi perkembangan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah turut mempromosikan Alahan Panjang sebagai destinasi unggulan melalui berbagai *event* seperti pameran pariwisata dan festival panen stroberi.

Sinergi antara masyarakat dan pemerintah menjadi kunci utama keberhasilan pengembangan pariwisata di Alahan Panjang. Dengan masing-masing peran yang saling melengkapi, desa ini berhasil menciptakan suasana pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Di tengah keberhasilan ini, masyarakat tidak melupakan pentingnya kelestarian lingkungan.

Upaya konservasi lingkungan dilakukan dengan menjaga ekosistem alami di sekitar kebun, seperti melestarikan hutan kecil dan sumber mata air yang menjadi titik awal irigasi. Keberhasilan pengelolaan kebun stroberi di Alahan Panjang adalah bukti nyata bahwa ketika masyarakat diberdayakan, hasilnya dapat dirasakan bersama. Kini, kebun stroberi tidak hanya menjadi sumber penghasilan tetapi juga simbol kebanggaan desa yang menginspirasi generasi muda untuk terus melestarikan kekayaan alam dan tradisi lokal.

Pengaruh Agrowisata Kebun Stroberi terhadap sektor ekonomi

Kunjungan wisatawan yang terus meningkat menciptakan pasar yang menjanjikan dan mendorong peningkatan pendapatan bagi pedagang lokal. Selain itu, pemilik warung makan dan restoran di sekitar Kebun Stroberi juga merasakan dampak positifnya. Mereka menyajikan menu yang memadukan cita rasa lokal dengan inovasi berbahan stroberi, seperti ayam saus

stroberi dan teh stroberi segar. Kreativitas ini tidak hanya menarik perhatian wisatawan, tetapi juga membantu mempromosikan kekayaan kuliner khas Alahan Panjang.

Salah satu peluang kerja utama yang muncul adalah di sektor pertanian itu sendiri. Kebun stroberi membutuhkan tenaga kerja untuk menanam, merawat, hingga memanen buah. Banyak warga yang sebelumnya bekerja sebagai petani tradisional kini beralih menjadi pekerja di kebun stroberi. Mereka mendapatkan pelatihan khusus tentang cara budidaya stroberi, mulai dari memilih bibit unggul hingga mengelola hama dengan cara yang ramah lingkungan.

Pengaruh kebun stroberi juga terlihat pada sektor akomodasi. Banyak warga desa yang mengubah rumah mereka menjadi *homestay* sederhana, menawarkan pengalaman menginap yang hangat dan dekat dengan alam. Para wisatawan, terutama keluarga, sering memilih untuk menghabiskan malam disini sambil menikmati suasana pedesaan yang tenang. Usaha ini memberikan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar.

Sektor kerajinan tangan juga tidak ketinggalan merasakan dampaknya. *Souvenir* seperti gantungan kunci berbentuk stroberi, kaus bertema kebun stroberi, hingga keranjang anyaman yang digunakan untuk memetik buah, menjadi oleh-oleh yang banyak diminati wisatawan. Para pengrajin lokal mendapatkan peluang untuk memperkenalkan karya mereka sekaligus memperluas jaringan pasar.

Di sisi lain, keberadaan kebun stroberi juga mendorong pertumbuhan transportasi lokal. Layanan ojek dan rental mobil menjadi pilihan bagi wisatawan yang membutuhkan kendaraan untuk menjelajahi kawasan Alahan Panjang. Hal ini menciptakan peluang kerja baru bagi pemuda desa. Secara keseluruhan, objek wisata Kebun Stroberi Alahan Panjang memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap usaha-usaha di sekitarnya. Meningkatnya pendapatan masyarakat tidak hanya memperkuat perekonomian lokal tetapi juga mendorong inovasi di berbagai sektor. Nagari Alahan Panjang kini tidak hanya dikenal sebagai penghasil stroberi, tetapi juga sebagai pusat aktivitas ekonomi berbasis pariwisata yang dinamis. Dengan semangat kebersamaan dan keberlanjutan, masyarakat Alahan Panjang terus menjaga pesona kebun stroberi agar tetap menjadi daya tarik utama. Objek wisata ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan tetapi juga simbol keberhasilan desa dalam memanfaatkan potensi lokal untuk mendorong kemajuan ekonomi.

Pengaruh Keberadaan Agrowisata Kebun Stroberi terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Sekitar

Keberadaan objek wisata Kebun Stroberi membawa dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar. Kehadiran wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, menciptakan interaksi budaya yang beragam. Salah satu contohnya adalah masuknya budaya

asing, seperti gaya berpakaian wisatawan yang sering kali tidak sesuai dengan adat dan budaya lokal Minangkabau.

Namun, masyarakat setempat umumnya dapat menerima perbedaan ini sebagai bagian dari dinamika objek wisata. Selain itu, wisatawan yang berkunjung biasanya sudah diberi edukasi dan pengarahan mengenai budaya lokal yang harus dihormati. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman mereka dan mengurangi potensi gesekan budaya. Akibatnya, meskipun terdapat pengaruh, perubahan tersebut tidak terlalu signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar.

Meskipun kehadiran wisatawan membawa interaksi budaya yang beragam dan memberikan manfaat ekonomi, tidak dapat dipungkiri bahwa dampak negatif juga mulai dirasakan oleh masyarakat sekitar. Salah satu dampak tersebut adalah meningkatnya kemacetan dan polusi yang mengganggu kenyamanan, baik bagi warga maupun wisatawan. Tantangan ini semakin terasa terutama pada akhir pekan atau musim liburan, ketika lonjakan jumlah pengunjung melebihi kapasitas infrastruktur di kawasan Alahan Panjang.

Jalan utama yang sempit dan belum sepenuhnya teraspal menyebabkan kemacetan utama, terutama ketika kendaraan besar seperti bus pariwisata memasuki kawasan tersebut. Antrean panjang kendaraan tidak hanya mengganggu kelancaran arus lalu lintas tetapi juga mengurangi pengalaman wisatawan yang ingin menikmati suasana pedesaan yang tenang.

Selain kemacetan, polusi udara dan sampah juga menjadi perhatian. Dengan bertambahnya jumlah kendaraan, emisi gas buang mulai mempengaruhi kualitas udara di sekitar desa. Wisatawan dan warga lokal yang biasanya menikmati udara segar khas pegunungan kini terkadang mengeluhkan aroma asap kendaraan. Di sisi lain, peningkatan jumlah pengunjung juga menyebabkan bertambahnya volume sampah di kawasan wisata, terutama di sekitar kebun stroberi dan lokasi parkir.

Masalah ini tidak hanya berdampak pada lingkungan tetapi juga pada citra pariwisata Alahan Panjang. Beberapa wisatawan mulai menyampaikan keluhan mereka melalui media sosial, menyebut bahwa perjalanan menuju desa menjadi kurang menyenangkan karena kemacetan. Jika tidak segera diatasi, kondisi ini dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung di waktu yang akan datang. Namun, masyarakat dan pemerintah desa tidak tinggal diam. Beberapa langkah mulai diambil untuk mengatasi tantangan ini. Salah satunya adalah rencana pengembangan infrastruktur jalan yang lebih memadai untuk mengakomodasi arus

wisatawan. Selain itu, pengaturan lalu lintas, seperti membantu kendaraan besar dan menyediakan area parkir di pinggir desa, sedang dalam tahap perencanaan.

Di sisi lain, kampanye untuk meningkatkan kesadaran lingkungan mulai digalakkan. Kelompok pemuda desa bekerja sama dengan pengelola kebun stroberi untuk menyediakan tempat sampah yang memadai dan mengedukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan. penggunaan kendaraan bermotor di area tertentu juga sedang dipertimbangkan untuk mengurangi polusi udara. Meski tantangan ini nyata, masyarakat Alahan Panjang percaya bahwa dengan perencanaan yang baik dan kerja sama semua pihak, masalah kemacetan dan polusi dapat diatasi. Mereka berharap bahwa upaya ini tidak hanya akan mengembalikan kenyamanan wisatawan tetapi juga menjaga keindahan alam desa yang menjadi kebanggaan mereka.

4. KESIMPULAN

Wilayah Alahan Panjang di Kabupaten Solok, Sumatera Barat, merupakan daerah yang memiliki potensi wisata alam, budaya, dan agrowisata yang sangat kaya. Lokasinya yang strategis di dataran tinggi dengan keindahan alam seperti Danau Diantas, Danau Dibawah, serta kebun stroberi menjadikannya daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pariwisata di Alahan Panjang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat lokal, menciptakan banyak peluang kerja di sektor agrowisata, perdagangan, dan jasa. Namun, dampak negatif seperti polusi dan akulturasi budaya juga menjadi perhatian masyarakat setempat. Masyarakat Alahan Panjang secara umum menerima perkembangan pariwisata dengan baik, meskipun ada kekhawatiran terkait masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan adat lokal. Harapan masyarakat ke depan adalah adanya upaya yang lebih kuat dari pemerintah dan kolaborasi dengan masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan, budaya, serta mendukung perkembangan pariwisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandhyta. (2020). Hubungan tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam pengembangan wisata pesisir (hlm. 69).
- Armen. (2024). Direktori destinasi wisata Alahan Panjang dan sekitarnya. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok.

- Ayati, N., Etyawan, E. S., & Nurkhaerani, E. (2023). Pengembangan agrowisata petik jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. *JETOUR: Journal of Sharia Tourism and Hospitality*, 1(1), 17–30.
- Buhalis, D. (2000). Marketing the competitive destination of the future. *Tourism Management*, 21(1), 97–116.
- Edison, E., Kartika, T., & Dewi, N. (2019). Persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan wisata di Desa Kertawangi, Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(2), 138–144. <https://doi.org/10.17509/jithor.v2i2.20980>
- Elvira, S., Putra, R. E., & Rahman, H. (2022). Analisis status keberlanjutan agrowisata berbasis pertanian berkelanjutan: Studi kasus Kebun Strawberry Upang. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 15(2), 123. <https://doi.org/10.19184/jsep.v15i2.30767>
- Emi Salmah, T., Yuniarti, T., & Handayani, T. (2021). Analisis pengembangan agrowisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v7i1.66>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Garsione, A. A., & Yudhiasta, S. (2022). Inovasi kewirausahaan sosial dalam menangani kesulitan distribusi produk agrowisata di Kota Batu. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 18(2), 1–12. <https://doi.org/10.53691/jpi.v18i2.279>
- Ginting, I. M., Bangun, T. A., Munthe, D. V., & Sihombing, S. (2019). [Judul artikel tidak tersedia].
- Kurniasanti, S. A. (2019). Analisis strategi pengembangan agrowisata (Studi kasus Kampung Petani Buah Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo - Banyuwangi). [Nama jurnal tidak disebutkan], 3(2), 151–162.
- Martono, N. (2015). *Metode penelitian sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nurhafifah, & Mariya, S. (2024). Potensi agrowisata petik stroberi di Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17540–17550.
- Syarif, W. (2020). PKM pelatihan keterampilan dalam mengolah aneka kue berbahan pangan lokal (labu kuning) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Alahan Panjang. *Journal of Community Service*, hlm. 186–187.
- Wardana. (n.d.). Potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat Bandar Lampung (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung), hlm. 20.
- Zubaedi. (2013). *Wacana pembangunan alternatif: Ragam perspektif pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.